



Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Usia Dewasa Di Perumahan Pesona Lebak Wangi 2 Rt 02/10 Kabupaten Tangerang

The Relationship Between Family Support and Diabetes Mellitus Prevention Behavior Among Adults at Pesona Lebak Wangi 2 Housing Complex, RT 02/RW 10, Tangerang Regency

Dwi Riyaningsih¹, Meynur Rohmah², Zahrah Maulidia Septimar³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

dwiningsih11@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 30 September 2025

Diterima 15 Desember 2025

Kata kunci:

Dukungan Keluarga, Perilaku Pencegahan, Diabetes Melitus

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Dukungan keluarga ada empat, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Perilaku pencegahan diabetes melitus mencakup beberapa hal, seperti mengonsumsi makanan bergizi dan melakukan aktivitas fisik. Tujuan : untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada usia dewasa di Perumahan Pesona Lebak Wangi 2 RT 02/10 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini sebesar 150 responden dan mendapatkan sampel sebanyak 109 responden yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner perilaku pencegahan. Hasil analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus dengan nilai *p-value* 0,001.

ABSTRACT

Keywords:

Family Support, Prevention Behavior, Diabetes Mellitus

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease characterized by high blood sugar levels. Family support has four components: emotional support, reward support, instrumental support, and informative support. Diabetes mellitus preventive behaviors include several aspects, such as consuming nutritious food and engaging in physical activity. Objective : To determine the relationship between family support and diabetes mellitus preventive behaviors in adults in the Pesona Lebak Wangi 2 Housing Complex, RT 02/10, Tangerang Regency. This research employed a quantitative method with a cross-sectional study design. The population of this study was 150 respondents, and a sample of 109 respondents was determined using a non-probability sampling technique. The research instruments were a family support questionnaire and a preventive behavior questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between family

support and diabetes mellitus preventive behavior with a p-value of 0.001.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Seiring berjalannya waktu, kondisi ini dapat merusak organ-organ penting, seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Jenis yang paling umum adalah diabetes melitus tipe 2, yang terjadi saat tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif atau tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup. (*World Health Organization*).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa diabetes dan penyakit ginjal akibat diabetes merupakan penyebab kematian, sebesar 11% yang menyebabkan kardiovaskuler oleh kadar glukosa darah yang tinggi pada usia <70 tahun. Diabetes pada usia dewasa 18 tahun ke atas sebesar 14% mengidap diabetes. Diabetes pada usia dewasa 30 tahun ke atas sebesar 59% mengidap diabetes tidak mengonsumsi obat. Di dunia, terdapat 422 juta orang yang terkena diabetes melitus, dengan populasi paling dominan berada di negara yang penghasilannya menengah ke bawah (*World Health Organization* (WHO), 2021).

Prevalensi diabetes mirip antara pria dan wanita dan tertinggi pada mereka yang berusia 75 – 79 tahun. Prevalensi (tahun 2021) diperkirakan lebih tinggi di perkotaan (12,1%) dibanding dengan penduduk pedesaan (8,3%). Selain itu, angka prevalensi juga lebih tinggi di negara berpenghasilan tinggi (11,1%) daripada negara berpenghasilan rendah (5,5%). Peningkatan prevalensi diabetes terbesar antara tahun 2021 hingga 2045 diperkirakan akan terjadi di negara berpenghasilan menengah (21,1%), jauh melampaui negara berpenghasilan tinggi (12,2%) dan rendah (11,9%). Secara finansial, pengeluaran global terkait kesehatan untuk diabetes mencapai 966 miliar USD pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1.054 miliar USD pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2021).

Namun prevalensi diabetes di Indonesia pada usia >15 tahun yang tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 3,9%, Jogjakarta sebesar 3,6%, dan Kalimantan Timur sebesar 3,1%) (Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023). Sementara itu di Provinsi Banten prevalensi diabetes melitus juga meningkat berdasarkan hasil survei tahun 2018 dan tahun 2023 sebesar 1,6% menjadi 1,9% (Kemenkes RI, 2023).

Dukungan keluarga merujuk pada sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada penderita penyakit. Dukungan ini memiliki empat dimensi utama, yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Massiani et al, 2023). Dukungan keluarga yang kuat terbukti berhubungan dengan menurunnya moralitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif dan kesehatan emosi (Bangun et al, 2020).

Perilaku pencegahan diabetes melitus mencakup beberapa hal, seperti mengonsumsi makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik, dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur (Setiawan & Pratama, 2020). Penerapan gaya hidup sehat sangat penting untuk mencegah penyakit ini. Pendidikan kesehatan pada individu yang berisiko tinggi juga diperlukan, dan intervensi mandiri dapat membantu memotivasi perubahan gaya hidup tersebut (Maria, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan Rima Berti Anggraini pada tahun 2025 tentang “Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus”. Metode penelitian menggunakan desain *descriptif correlational* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah 103 responden. Hasil menunjukkan yang memiliki kurang baik dalam memberikan dukungan keluarga sebesar 56,3% (58 orang), dan yang memiliki Dukungan Keluarga Baik sebesar 43,7% (45 orang). Sedangkan hasil yang memiliki kurang baik dalam memberikan motivasi pencegahan sebesar 54,4% (56 orang), dan yang memiliki baik dalam memberikan motivasi pencegahan sebesar 45,6% (47 orang). Dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pencegahan komplikasi diabetes melitus di RSUD Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Perumahan Pesona Lebak Wangi 2 RT 02/10 Kabupaten Tangerang didapatkan data bahwa 8 dari 10 warga yang dilakukan wawancara tentang dukungan keluarga dan perilaku pencegahan diabetes melitus mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi proses penyembuhan kadar gula darah dan salah satu yang berperan penting juga dalam terbentuknya perilaku yaitu pengetahuan, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan



memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang agar dapat hidup yang sehat dan bebas dari segala penyakit. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus di Perumahan Pesona Lebak Wangi 2, RT 02/10 Kabupaten Tangerang Tahun 2025”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *desain cross-sectional study* semua variabel, baik independen maupun dependen di obeservasi pada waktu yang sama. Dimana variabel independennya dukungan keluarga, sedangkan dependennya perilaku pencegahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin responden

Karakteristik	Kaetgori	f	%
Usia	28 – 60 tahun	98	89.9
	61 – 70 tahun	11	10.1
	Total	109	100
Jenis kelamin	Laki laki	53	48.6
	Perempuan	56	51.4
	Total	109	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 109 responden sebagian besar berusia 28 – 60 tahun sebanyak 98 responden (89,9%). diketahui dari 109 responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 56 responden (51,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Tinggi	93	85.3
Rendah	16	14.7
Total	109	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 109 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 93 responden (85,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan

Perilaku pencegahan	f	%
Baik	59	54.1
Cukup	50	45.9
Kurang	0	0
Total	109	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui dari 109 responden sebagian besar memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 59 responden (54,1%).

Tabel 4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus

Dukungan keluarga	Perilaku pencegahan						Total		P – value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	27	61.3	36	38.7	0	0	93	85.3	0.000
Rendah	2	12.5	14	87.5	0	0	16	14.7	
Total	59	54.1	50	45.9	0	0	109	100	

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 109 responden didapatkan hasil uji *chi-square test* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,005$) yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada usia dewasa di Perumahan Pesona Lebak Wangi 2 RT.02/10 Kabupaten Tangerang.

Hal ini sependapat dengan penelitian (Elsa, dkk., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta” menunjukkan bahwa ada hubungan yang didapatkan hasil penelitian responden dengan dukungan keluarga tinggi dan perilaku pencegahan baik sebanyak 58 responden (53,4%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga rendah dan perilaku pencegahan kurang sebanyak 4 responden (1,6%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,002 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan.

Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga pada usia dewasa yang tinggi memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya perilaku buruk seperti pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, atau kurangnya aktivitas fisik, dengan memiliki keluarga yang suportif mendorong kebiasaan yang lebih baik. Selain itu, dukungan keluarga yang positif juga dapat berkaitan erat dengan perilaku pencegahan diabetes melitus, dengan adanya dukungan positif berarti keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. misalnya, seluruh keluarga berkomitmen untuk mengurangi konsumsi gula atau menjalani aktivitas fisik bersama, keluarga memberikan perhatian dan bantuan dalam hal-hal praktis sehari-hari, seperti mengingatkan untuk minum obat, menyiapkan makanan sehat yang sesuai dengan diet, atau menemani saat berolahraga, dan keluarga dengan memberikan dukungan moral dan motivasi, yang penting untuk menjaga semangat, ini juga dapat mencegah merasa sendirian atau menyerah dalam menjalankan diet dan pola hidup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Didapatkan kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada rentang usia dewasa 28 – 60 tahun dengan jenis kelamin perempuan yang lebih banyak, serta pada dukungan keluarga yang dilakukan oleh responden beragam. Dukungan keluarga yang dimiliki ada pada tingkat dukungan keluarga yang tinggi. Hal ini, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti hubungan keluarga yang harmonis, hubungan keluarga yang menciptakan lingkungan penuh kasih sayang, mendapatkan bantuan praktis yang diberikan keluarga, seperti membantu menyiapkan makanan sehat.

Perilaku pencegahan responden berada pada kategori kurang hingga baik, hal ini menunjukkan bahwa pada rentang usia dewasa memiliki tingkat pengetahuan dan pola hidup yang sehat. Perilaku pencegahan pada usia dewasa di Perumahan Pesona Lebak Wangi 2 RT.02/10 berada pada tingkat cukup hingga baik. Kondisi ini tercermin dari pola makan sehat yang memperhatikan asupan makanan untuk mencegah terjadinya gula darah yang tinggi, aktivitas fisik dengan melakukan olahraga atau aktivitas fisik ringan hingga sedang secara rutin, dan menghindari atau mengurangi tingkat stres yang dapat memengaruhi kadar gula darah.

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada usia dewasa di Perumahan Pesona Lebak Wangi 2 RT.02/10 Kabupaten Tangerang. Usia dewasa yang mendapatkan dukungan keluarga yang penuh kasih sayang memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi. Selain itu, perilaku pencegahan diabetes melitus juga sangat penting. Dan pada lingkungan keluarga yang mendorong perilaku pencegahan sangat mendukung dalam kesehatan dan upaya pencegahan penyakit diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Muara Wis



- Inayati, O. H., & Hasanah, L. (2022). GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEHADIRAN LANSIA PADA POSYANDU LANSIA DI DESA ERRABU KECAMATAN BLUTO. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2022.
- Indriyani, E., Kesuma Dewi, T., & DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2023). PENERAPAN SENAM KAKI DIABETES MELITUS TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS YOSOMULYO THE APPLICATION OF DIABETES MELLITUS FOOT EXERCISE TO BLOOD GLUCOSE LEVELS IN DIABETES MELLITUS PATIENTS AT PUSKESMAS YOSOMULYO. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2).
- Khotimah, I. (2023). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN DIABETES MILITUS DI RUANG KENANGA RSUD LIMPUNG KABUPATEN BATANG*.
- Lathifa Arum Puspita, R. (2023). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCEGAHAN LUKA KAKI DAN GAMBARAN KAKI DIABETIK PASIEN DIABETES MELITUS (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Marita, Y. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGAWASAN DIET ANGGOTA KELUARGA DIABETES MELLITUS. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 9(1).
- Massiani, M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 154–164.
- Muflihah, D. I., & Nisa, A. A. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus di Kelurahan Mlatiharjo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2(3), 13-25.
- Mutiara, E., Sriyati, S., & Prasestiyo, H. (2024, October). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 474-479).
- Nurjannah, M., & Wiwin Asthiningsih, N. W. (2023). Hipoglikemi pada penderita diabetes melitus tipe 2.
- Nurlaili, N. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN KONTROL GLUKOSA DARAH DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG BANJARBARU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nurfajeria, Ulfa (2022) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pada Penderita Kusta Di Puskesmas Tamalate Makassar. *Skripsi thesis*, Universitas Hasanuddin.
- Prawinda, Y. D., Ningrum, D. E. S., Mujirahayu, V., Noviana, D. W., Zuliyanti, E., Permatajaya, K. K. D., & Pranata, S. (2024). Penatalaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Oleh Diabetisi: Studi Fenomenologi: Management Of The Five Pillars Of Diabetes Mellitus By Diabetes: A Phenomenological Study. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 12-25.
- PUTRI HUTAMI, N. A. D. I. L. A. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU KONTROL GLUKOSA DARAH PADA LANSIA DIABETES MELITUS (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ramadhani, A. A., & Khotami, R. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 137-147.
- Rosita, R., Kusumaningtiar, D. A., Irfandi, A., & Ayu, I. M. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin, Umur, Dan Aktivitas Fisik Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lansia Di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 364-371.

Sahal Mahfudh, M. (2023). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DIABETES MELITUS (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).